

**ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN
DAN DISPARITAS WILAYAH DI KABUPATEN PACITAN
TAHUN 2011 DAN 2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Program Studi Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

EGA CAHYA WARDANI

E100140100

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN DAN DISPARITAS
WILAYAH KABUPATEN PACITAN TAHUN 2011 DAN 2016**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

EGA CAHYA WARDANI

E 100 140 100

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M. Si

NIK.544

**HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH**

**ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN DAN DISPARITAS WIAYAH
KABUPATEN PACITAN TAHUN 2011 DAN 2016
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Oleh
EGA CAHYA WARDANI
E100140100

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 13 Agustus 2018
dan telah dinyatakan memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M. Si (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M. Si (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Choirul Amin, S.Si, M.M (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Drs. Yuli Priyana, M.Si
NIK.573

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2018

Penulis



EGA CAHYA WARDANI

E100140100

ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN DAN DISPARITAS WILAYAH KABUPATEN PACITAN TAHUN 2011 DAN 2016

Abstrak

Disparitas menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam perkembangan pembangunan wilayah. Disparitas dan perkembangan wilayah sangat berkaitan dengan kondisi yang terdapat pada setiap wilayah, meliputi pelayanan sarana prasarana sosial ekonomi, aksesibilitas, kependudukan serta sektor unggulan. Perkembangan Kabupaten Pacitan cenderung lambat jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di Jawa Timur, bahkan pertumbuhan ekonominya cenderung menurun dari tahun 2012 hingga 2015. Keadaan tersebut tentunya menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian analisis tingkat perkembangan dan disparitas wilayah Kabupaten Pacitan Tahun 2011 dan 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tingkat perkembangan, disparitas wilayah dan sektor unggulan perkecamatan di Kabupaten Pacitan serta menyusun arahan pengembangan pembangunan sesuai dengan potensi Kabupaten Pacitan, melalui metode deskriptif kuantitatif dengan analisis data sekunder. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan fakta bahwa perkembangan wilayah Kabupaten Pacitan dengan indeks yang paling tinggi adalah Kecamatan Ngadirojo, perkembangan wilayah dengan kategori sedang di Kabupaten Pacitan adalah Kecamatan Arjosari, Donorojo, Pringkuku, Sudimoro dan Tulakan. Perkembangan dengan kategori rendah meliputi Kecamatan Bandar, Kebonagung, Nawangan, Pringkuku, dan tegalombo. Wilayah di Kabupaten Pacitan dengan nilai disparitas yang terus meningkat adalah Kecamatan Pacitan, Tegalombo, Arjosari, Pringkuku, dan Sudimoro. Sektor unggulan perkecamatan Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 cukup bervariasi, yaitu sektor pertanian yang mencakup perhutanan, peternakan dan perikanan sektor industri pengolahan, sektor listrik, air dan gas, sektor pertambangan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar maupun kecil, sektor transportasi, sektor jasa, sektor akomodasi makanan dan minuman, sektor *real estate*, dan sektor administrasi pemerintahan serta jaminan sosial. Tahun 2016, sektor unggulan per kecamatan di Kabupaten Pacitan mulai didominasi oleh sektor pertanian, konstruksi, perdagangan dan jasa. Arahan pengembangan Kabupaten Pacitan dibagi menjadi tiga kategori yaitu Prioritas I terdiri dari Kecamatan Bandar, Donorojo, Kebonagung, Nawangan, Pringkuku, Punung, Sudimoro dan Tegalombo. Prioritas II meliputi Kecamatan Arjosari dan Kecamatan Ngadirojo, Prioritas III meliputi Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Tulakan.

Kata Kunci :Pembangunan, Perkembangan Wilayah, Disparitas, Sektor Unggulan.

Abstract

Disparity is one of the problems faced in the development of regional development. Regional disparities and developments are closely related to the conditions found in each region, including infrastructure services for socio-economic, accessibility, population and leading sectors. The development of Pacitan Regency tends to be slow compared to other regions in East Java, even its

economic growth tends to decline from 2012 to 2015. The situation is certainly interesting to study in an analysis of the level of development and disparity in the Pacitan Regency in 2011 and 2016. Research It aims to find out and assess the level of development, regional disparity and leading sectors in the district of Pacitan and to formulate development direction according to the potential of Pacitan Regency, through quantitative descriptive methods with secondary data analysis. The research that has been carried out yields the fact that the development of the Pacitan Regency region with the highest index is Ngadirojo Regency, the development of the region with the moderate category in Pacitan is Arjosari, Donorojo, Pringkuku, Sudimoro and Tulakan. Low category developments include Bandar, Kebonagung, Nawangan, Pringkuku, and Tegalombo Districts. Areas in Pacitan Regency with increasing disparity values are Pacitan, Tegalombo, Arjosari, Pringkuku and Sudimoro Districts. The flagship sector in Pacitan Regency in 2011 was quite varied, namely the agricultural sector which covers forestry, animal husbandry and fisheries in the manufacturing industry, electricity, water and gas, the mining sector, construction sector, large and small trade sector, transportation sector, service sector, food and beverage accommodation sector, real estate sector, and government administration and social security sectors. In 2016, the leading sector per district in Pacitan Regency began to be dominated by agriculture, construction, trade and services. The direction of the development of Pacitan Regency is divided into three categories: Priority I consists of Bandar, Donorojo, Kebonagung, Nawangan, Pringkuku, Punung, Sudimoro and Tegalombo Districts. Priority II includes Arjosari District and Ngadirojo Subdistrict, Priority III includes Pacitan District and Tulakan District.

Keywords: Development, Regional Development, Disparity, Leading Sector.

1. PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi dalam proses perkembangan dan pembangunan wilayah adalah tingginya nilai disparitas, yaitu kondisi dimana tingkat kesejahteraan wilayah satu dengan wilayah lain terdapat ketimpangan baik dalam hal ekonomi, pendidikan, sumber daya maupun infrastruktur. Menurut Muta'ali (2011), kondisi ketimpangan wilayah apabila terus dibiarkan akan menimbulkan terjadinya *backwash effect*, dimana wilayah yang sudah maju akan terus bertumbuh, sedangkan wilayah yang kurang berkembang akan semakin jauh tertinggal, sehingga pada akhirnya berdampak pada nilai disparitas wilayah semakin meningkat dan pemerataan perkembangan pembangunan akan semakin sulit untuk dicapai.

Karakteristik yang terdapat pada setiap wilayah tentunya berbeda, oleh karena itu tingkat perkembangan dan disparitas wilayah sangat berkaitan dengan

karakteristik wilayah masing-masing. Karakteristik yang dimaksud berupa jumlah fasilitas sosial (meliputi sarana pendidikan, ekonomi, kesehatan dan peribadatan), data kependudukan serta data aksesibilitas wilayah (meliputi panjang jalan perkecamatan dan jarak setiap kecamatan menuju pusat kota) yang terdapat pada masing-masing wilayah, terdapat pula kondisi geografis serta sektor unggulan yang menjadi salah satu acuan yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan maupun disparitas wilayah.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2017) dan Provinsi Jawa Timur (2017), pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan tahun 2012 sampai dengan 2016 cukup stabil. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami perlambatan dari 6,33 % pada tahun 2012 menjadi 5,10 % pada tahun 2015. Perkembangan ekonomi yang cenderung lambat berdampak pada perkembangan wilayah Kabupaten Pacitan menjadi cukup rendah jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di Provinsi Jawa Timur, ditandai dengan perbandingan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita atas dasar harga yang berlaku per kabupaten di Provinsi Jawa Timur antara tahun 2014 sampai 2016, yaitu berjumlah Rp 23.115,40 berbeda jauh jika dibandingkan dengan Kota Kediri yang memiliki PDRB perkapita Rp. 379.190,70.

Keadaan yang telah dipaparkan membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian analisis tingkat perkembangan dan disparitas wilayah Kabupaten Pacitan Tahun 2011 dan 2016, karena Kabupaten Pacitan masih perlu melakukan pemerataan dan perencanaan pengembangan wilayah dengan masing-masing sektor unggulan di setiap wilayah.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan analisis data sekunder. Menurut Sugiyono (2007), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkatkan. Data pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan dan

Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pacitan tahun 2011 dan 2016 untuk menjelaskan keadaan manusia dan wilayah serta segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel perkembangan, kesenjangan dan sasaran pembangunan wilayah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

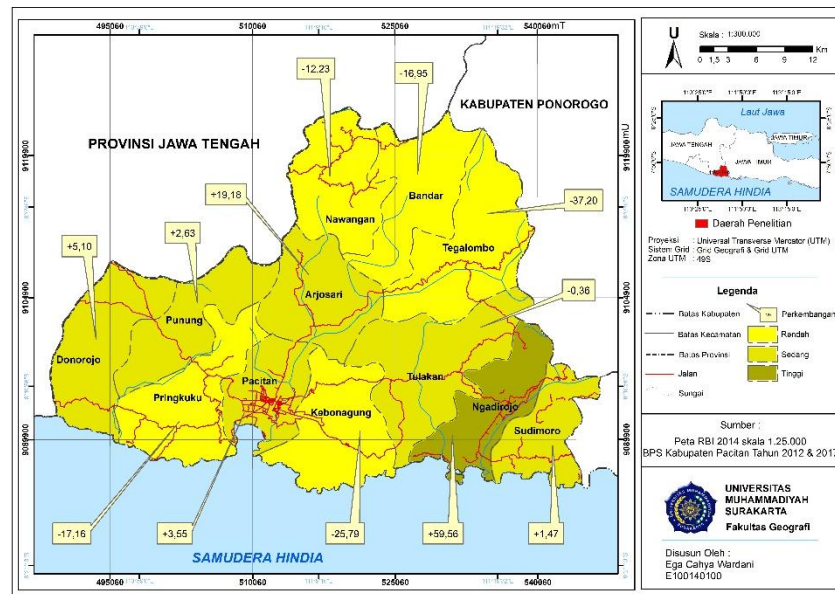
3.1 Tingkat Perkembangan Wilayah Kabupaten Pacitan

Menurut Muammar (2009), Perkembangan suatu wilayah dapat dihitung menggunakan analisis Indeks Komposit, yaitu dengan melakukan *scaling* antara indeks ekonomi, pendidikan, kesehatan maupun demografi. Tingkat perkembangan wilayah Kabupaten Pacitan diperoleh melalui perhitungan indeks komposit yang telah diakumulasi berdasarkan jumlah indeks sarana sosial ekonomi per kecamatan Kabupaten Pacitan. Hasil perhitungan indeks komposit klasifikasi perkembangan wilayah dapat dilihat melalui Tabel.1 dan Gambar 1. berikut.

Tabel 1. Perhitungan Indeks Komposit Perkembangan Wilayah Kabupaten Pacitan

Kecamatan	Indek		Selisih	Klasifikasi
	Tahun 2011	Tahun 2016		
Arjosari	308,50	327,68	+19,18	Sedang
Bandar	273,41	256,46	-16,95	Rendah
Donorojo	252,03	257,13	+5,10	Sedang
Kebonagung	303,34	277,55	-25,79	Rendah
Nawangan	295,65	283,42	-12,23	Rendah
Ngadirojo	393,96	453,52	+59,56	Tinggi
Pacitan	698,97	702,52	+3,55	Sedang
Pringkuku	183,75	166,59	-17,16	Rendah
Punung	234,21	236,84	+2,63	Sedang
Sudimoro	192,79	194,26	+1,47	Sedang
Tegalombo	304,12	266,92	-37,20	Rendah
Tulakan	644,18	643,82	-0,36	Sedang

(Sumber : Analisis Data Sekunder, Tahun 2012 dan 2017)



Gambar 1. Peta Perkembangan Wilayah Kabupaten Pacitan Tahun 2011 & 2016

Perkembangan wilayah Kabupaten Pacitan dapat dilihat dari selisih indeks komposit antara tahun 2011 dan 2016. Hasil selisih indeks yang semakin tinggi, akan semakin tinggi pula perkembangan yang terjadi di kecamatan tersebut, jika hasil selisih indeksnya menunjukkan nilai minus maka perkembangan wilayah yang terjadi dari tahun 2011 dan 2016 justru mengalami penurunan.

Perkembangan wilayah di Kabupaten Pacitan yang paling tinggi nilainya adalah di Kecamatan Ngadirojo, yang berarti dari titik awal perhitungan indeks perkembangan tahun 2011 Kecamatan Ngadirojo mengalami perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain pada tahun 2016, yaitu dari nilai indeks 393,96 menjadi 453,52. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya perbaikan atau bahkan penambahan sarana prasarana pelayanan penduduk yang lebih signifikan dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Kabupaten Pacitan, dikarenakan jumlah dan kepadatan penduduk di Kecamatan Ngadirojo telah bertambah dari tahun 2011 hingga tahun 2016, selain itu wilayah tersebut juga merupakan daerah tujuan wisata yang cukup terkenal dan banyak didatangi oleh para turis. Keadaan yang demikian tentunya memicu perangkat pemerintah setempat maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan untuk melakukan pembangunan unit sarana sosial ekonomi yang memadai bagi penduduk setempat maupun pendatang dari luar daerah Kecamatan Ngadirojo. Pembangunan tersebut

tentunya akan memicu percepatan perkembangan wilayah Kecamatan Ngadirejo lebih unggul dibandingkan dengan daerah lain.

Nilai selisih indeks atau perkembangan wilayah yang tinggi bukan berarti Kecamatan Ngadirejo menjadi kecamatan paling maju diantara kecamatan lainnya di Kabupaten Pacitan. Nilai indeks komposit pembangunan dengan eksistensi yang selalu paling tinggi tetap menjadi milik Kecamatan Pacitan baik tahun 2011 maupun tahun 2016, dimana perkembangan nilainya termasuk dalam klasifikasi sedang. Terdapat beberapa kecamatan yang mengalami penurunan perkembangan wilayah, ditunjukkan dengan nilai selisih indek minus dan termasuk dalam klasifikasi perkembangan rendah, seperti halnya Kecamatan tegalombo dengan nilai indeks 304,12 pada tahun 2011 menjadi 266, 92 pada tahun 2016. Indeks perkembangan Kecamatan Tegalombo mangalami penurunan dengan nilai -37,20. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan indeks Kecamatan Tegalombo mangalami penurunan indeks dengan nilai -37,20, disebabkan adanya penurunan jumlah unit sarana sosial ekonomi di kecamatan Tegalombo, terutama sarana kesehatan dan peribadatan sehingga dampaknya adalah menurunnya nilai perkembangan di wilayah tersebut.

3.2 Disparitas Wilayah Kabupaten Pacitan

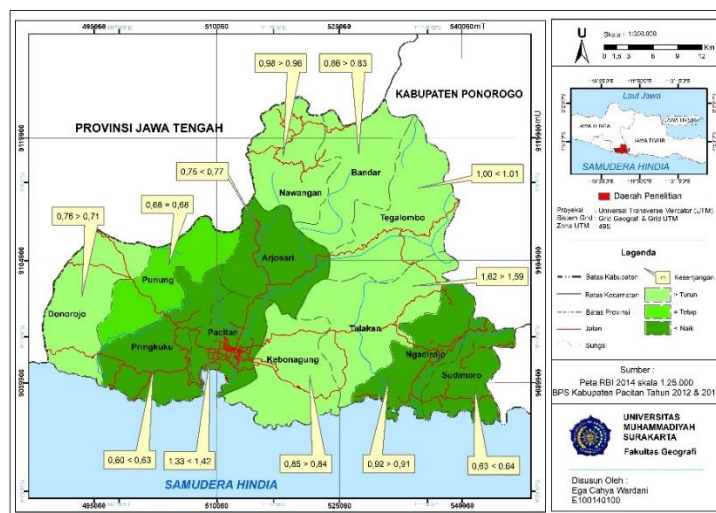
Menurut Rustiadi (2011), salah satu indeks yang paling sering digunakan untuk melihat adanya nilai kesenjangan atau disparitas wilayah adalah Indeks Williamson, yang mengacu pada data PDRB dan kependudukan baik lingkup kecamatan maupun kabupaten. Nilai disparitas Kabupaten Pacitan telah dibandingkan antara tahun 2011 dengan tahun 2016 untuk memperoleh klasifikasi disparitas wilayah naik, tetap maupun turun. Hasil perhitungan nilai disparitas Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2 berikut.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Disparitas Kabupaten Pacitan

Kecamatan	Nilai Disparitas Wilayah		Klasifikasi	Keterangan
	Tahun 2011	Tahun 2016		
Arjosari	0,75	0,77	Rendah	Naik
Bandar	0,86	0,83	Rendah	Turun
Donorojo	0,76	0,71	Rendah	Turun

Kebonagung	0,85	0,84	Rendah	Turun
Nawangan	0,92	0,93	Rendah	Naik
Ngadirojo	0,98	0,96	Sedang	Turun
Pacitan	1,33	1,42	Tinggi	Naik
Pringkuku	0,60	0,63	Rendah	Naik
Punung	0,68	0,68	Rendah	Tetap
Sudimoro	0,63	0,64	Rendah	Naik
Tegalombo	1,00	1,01	Sedang	Naik
Tulakan	1,62	1,59	Tinggi	Turun

(Sumber : Analisis Data Sekunder Tahun 2011 dan 2016)



Gambar 2. Peta Kesenjangan atau Disparitas Wilayah Kabupaten Pacitan Tahun 2011 dan 2016

Nilai kesenjangan yang terjadi di Kabupaten Pacitan yang paling tinggi berada di Kecamatan Tulakan, dimana pada tahun 2011 memiliki nilai disparitas sebesar 1,62, namun mengalami penurunan menjadi 1,59 pada tahun 2016. Faktor aksesibilitas jalan provinsi yang melintasi Kecamatan Tulakan menjadi alasan lancarnya kegiatan ekonomi di wilayah tersebut, sehingga nilai PDRB Kecamatan Tulakan menjadi cukup tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Kecamatan Tulakan juga merupakan wilayah yang memiliki indeks komposit pembangunan wilayah yang cukup tinggi, yang disebabkan oleh kondisi unit sarana sosial ekonomi cukup banyak terdapat di Kecamatan Tulakan untuk memenuhi perbandingan dengan jumlah penduduk yang besar di wilayah tersebut. Beberapa faktor-faktor yang telah dijelaskan tersebut kemudian bersinergi dalam indeks komposit pembangunan dan perkembangan ekonomi atau PDRB Kecamatan Tulakan menjadi sangat tinggi daripada Kecamatan lainnya, sehingga berdampak

pada tingginya nilai disparitas yang terdapat pada Kecamatan Tulakan. Nilai disparitas berhubungan dengan tingkat PDRB perkapita perkecamatan dan jumlah penduduk perkecamatan, oleh karena itu semakin tinggi nilai disparitas yang dimiliki suatu daerah akan semakin tinggi pula kesenjangan yang terjadi dengan daerah lain.

3.3 Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Pacitan

Menurut Rustiadi (2011), untuk mengetahui aktivitas ekonomi yang merupakan indikasi sektor basis dan non basis, diperlukan perhitungan analisis LQ (*Local Quotient*). Sektor basis dan non basis Kabupaten Pacitan diketahui menggunakan data berupa PDRB per sektor disetiap kecamatan di Kabupaten Pacitan. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3. Dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Sektor Unggulan Basis dan Non Basis Perkecamatan Kabupaten Pacitan Tahun 2011

Sektor Unggulan Kabupaten Pacitan Tahun 2011												
Kecamatan	Bidang Usaha											
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
Arjosari	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	-
Bandar	+	+	-	+	-	+	+	+	-	-	+	-
Donorojo	+	-	+	-	+	-	-	-	+	+	-	+
Kebonagung	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nawangan	+	-	-	+	-	-	+	-	+	-	+	-
Ngadirojo	+	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+	-
Pacitan	-	-	+	-	+	+	+	+	+	-	-	+
Pringkuku	+	-	-	-	-	+	-	+	-	-	-	+
Punung	-	-	+	-	+	-	+	-	-	+	-	+
Sudimoro	+	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+	+
Tegalombo	+	+	+	-	+	-	-	+	-	-	+	-
Tulakan	-	+	-	+	-	-	-	-	-	-	+	-

(Sumber : Analisis Data Sekunder Tahun 2012)

Tabel 4. Sektor Unggulan Basis dan Non Basis Perkecamatan Kabupaten Pacitan Tahun 2016

Sektor Unggulan Kabupaten Pacitan Tahun 2016												
Kecamatan	Bidang Usaha											
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	L
Arjosari	+	+	+	-	+	+	-	-	-	-	-	-
Bandar	+	-	-	-	+	+	-	-	+	-	-	-
Donorojo	+	-	+	-	+	+	-	-	+	-	-	-

Kebonagung	+	-	+	-	+	+	-	-	+	-	-	-
Nawangan	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-
Ngadirojo	+	-	-	-	+	+	-	-	+	-	-	-
Pacitan	-	-	+	-	+	+	-	-	+	-	-	-
Pringkuku	+	-	-	-	+	+	-	-	+	-	-	-
Punung	+	-	+	-	+	+	-	-	+	-	-	-
Sudimoro	+	-	-	-	+	+	-	-	+	-	-	-
Tegalombo	+	+	+	-	+	+	-	-	+	-	-	-
Tulakan	+	+	-	-	+	+	-	-	+	-	-	-

(Sumber : Analisis Data Sekunder Tahun 2017)

Keterangan :

(+)= Sektor Basis

a = Pertanian dan Perkebunan

b = Penggalian (Tambang)

c = Industri Pengolahan

d = Listrik, Gas dan Air Bersih

e = Konstruksi

f = Perdagangan Besar dan Kecil

(-) = Sektor Non Basis

g = Transportasi & Komunikasi

h = Lembaga Keuangan

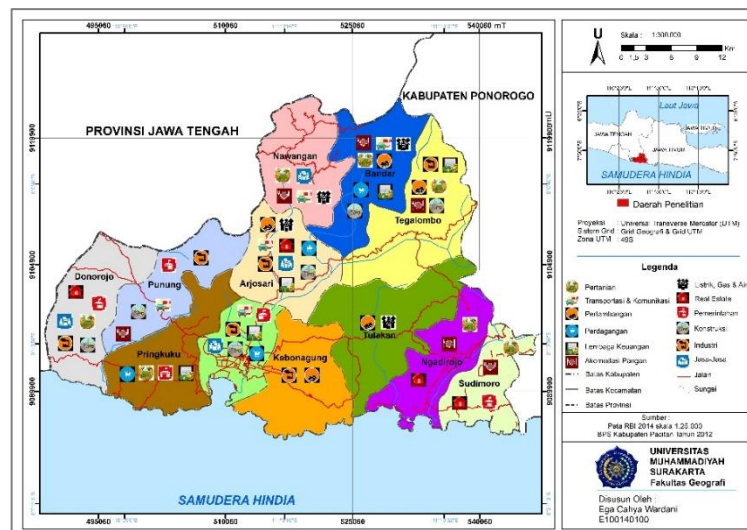
i = Jasa-Jasa

j = Real Estate

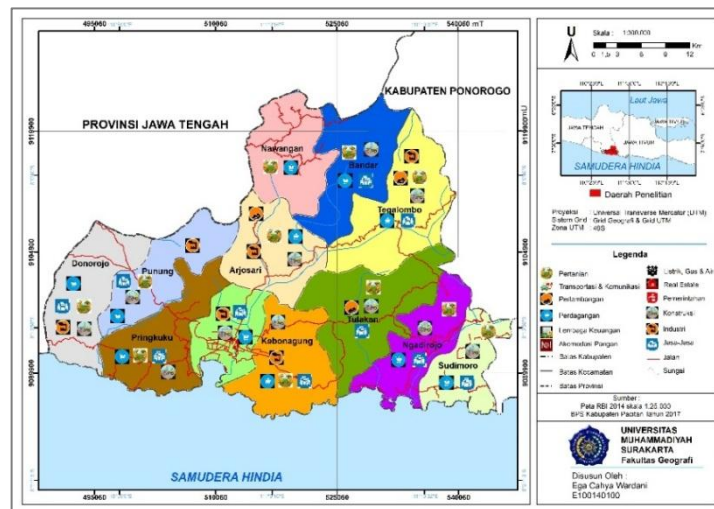
k = Akomodasi Makanan & Minuman

l = Adm Pemerintahan & Jamsos

Persebaran sektor basis setiap kecamatan di Kabupaten Pacitan pada Tahun 2011 dan tahun 2016 dapat dilihat pada Gambar 3. dan Gambar 4 berikut.



Gambar 3. Peta Sektor Unggulan Kabupaten Pacitan Tahun 2011



Gambar 4. Peta Sektor Unggulan Kabupaten Pacitan Tahun 2016

Terdapat dua belas (12) sektor unggulan yang terdapat pada daerah penelitian yaitu Pertanian yang mencakup perhutanan, peternakan dan perikanan, lalu sektor industri pengolahan, sektor listrik, air dan gas, sektor pertambangan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar maupun kecil, sektor transportasi, sektor jasa, sektor akomodasi makanan dan minuman, sektor *real estate*, dan sektor administrasi pemerintahan serta jaminan sosial. Setiap kecamatan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 minimal memiliki tiga (3) sektor unggulan diantara kedua belas sektor yang terdapat pada daerah penelitian. Variasi sektor unggulan masing-masing kecamatan pada daerah penelitian juga tidak sedikit, hal tersebut tentunya menimbulkan adanya interaksi antara kecamatan satu dengan kecamatan lainnya untuk saling memenuhi kebutuhan daerahnya serta bersinergi dalam memacu perkembangan wilayah Kabupaten Pacitan.

Perbedaan mulai terlihat pada hasil perhitungan analisis LQ Kabupaten Pacitan tahun 2016, dari yang pada awalnya terdapat keberagaman sektor basis dan non basis pada setiap kecamatan, pada tahun 2016 terlihat bahwa setiap kecamatan di daerah penelitian mulai terfokus pada sektor pertanian, konstruksi, perdagangan dan jasa, sehingga sektor basis dan non basis yang dimiliki antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya hampir serupa. Hal tersebut bukan berarti PDRB pada sektor lain di setiap kecamatan menurun, akan tetapi terlihat perbedaan yang sangat jelas bahwa PDRB atas dasar harga yang berlaku berdasarkan lapangan usaha pada tahun 2011 yang hanya berkisar Rp. 7.592.123

juta meningkat pesat pada tahun 2016 menjadi Rp. 12.766.619,00 juta, artinya tiap-tiap sektor unggulan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan peningkatan sektor PDRB yang paling besar pada setiap kecamatan di Kabupaten Pacitan adalah sektor pertanian, konstruksi, perdagangan dan jasa.

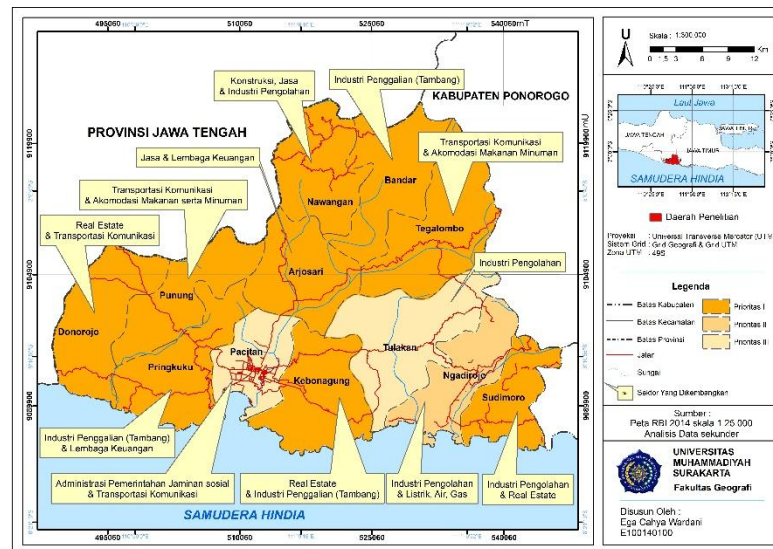
3.4 Arahan Pengembangan Pembangunan Kabupaten Pacitan

Arahan Pengembangan Kabupaten Pacitan ditentukan menggunakan skala prioritas dari hasil komposit pertumbuhan wilayah Tahun 2016, dimana kecamatan yang memiliki klasifikasi pertumbuhan rendah akan mendapatkan prioritas I, jika pertumbuhannya sedang maka prioritas II dan jika perkembangan wilayahnya tinggi maka termasuk dalam prioritas III. Pengembangan juga perlu memperhitungkan analisis dari kondisi geografi dan sektor basis maupun non basis di setiap kecamatan untuk mencari potensi yang terdapat pada wilayah yang ingin dikembangkan. Prioritas arahan pengembangan Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada Tabel 5. dan Gambar 5 berikut.

Tabel 5. Prioritas Arahan Pengembangan Kabupaten Pacitan tahun 2016

Kecamatan	Indeks Pertumbuhan Wilayah Tahun 2016	Klasifikasi	Prioritas	Potensi Sektor yang dapat dikembangkan
Arjosari	327,68	Rendah	I	Jasa & Lembaga Keuangan
Bandar	256,46	Rendah	I	Industri Penggalian (Tambang)
Donorojo	257,13	Rendah	I	<i>Real Estate</i> & Transportasi Komunikasi
Kebonagung	277,55	Rendah	I	<i>Real Estate</i> & Industri Penggalian (Tambang)
Nawangan	283,42	Rendah	I	Konstruksi, Jasa & Industri Pengolahan
Ngadirojo	453,52	Sedang	II	Industri Pengolahan & Listrik, Air, Gas
Pacitan	702,52	Tinggi	III	Adm Pemerintahan & Jamsos, Transportasi Komunikasi
Pringkuku	166,59	Rendah	I	Industri Penggalian (Tambang) & Lembaga Keuangan
Punung	236,84	Rendah	I	Transportasi Komunikasi & Akomodasi Makanan Minuman
Sudimoro	194,26	Rendah	I	Industri Pengolahan, Industri Pengolahan & <i>Real Estate</i>
Tegalombo	266,92	Rendah	I	Transportasi Komunikasi, Akomodasi Makanan & Minuman
Tulakan	643,82	Tinggi	III	Industri Pengolahan

(Sumber : Analisis Data Sekunder, 2017)



Gambar 5. Peta Arahan Pengembangan Wilayah Kabupaten Pactan Tahun 2016

Arahan Pengembangan Kabupaten Pacitan diperoleh melalui penarikan kesimpulan dari hasil dan analisis dari pertumbuhan wilayah tahun 2016 dan sektor unggulan Kabupaten Pacitan, serta melalui kajian kondisi geografis masing-masing kecamatan terutama menyangkut hal sumber daya alam agar dapat diketahui sektor non basis mana yang memiliki potensi untuk dijadikan sektor basis di kecamatan tersebut.

- Prioritas I, meliputi Kecamatan Bandar, Donorojo, Kebonagung, Nawangan, Pringkuku, Punung, Sudimoro dan Tegalombo
- Prioritas II, meliputi Kecamatan Arjosari dan Ngadirojo
- Prioritas III, meliputi Kecamatan Pacitan dan Tulakan

Wilayah-wilayah yang termasuk dalam kategori prioritas I menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut lebih tertinggal dibandingkan daerah-daerah lain di Kabupaten Pacitan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengejar ketertinggalan tersebut agar pertumbuhan wilayah meningkat semakin baik, salah satunya yaitu dengan menentukan sektor yang berpotensi dijadikan sebagai sektor unggulan bagi wilayah tersebut.

Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan akan menciptakan pemerataan pembangunan bagi Kabupaten Pacitan sehingga tidak terjadi pemusatan kegiatan

yang hanya terkonsentrasi pada wilayah tertentu saja. Lebih jauh lagi agar sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat pada masing masing wilayah dapat berkontribusi dan bersinergi dengan baik dalam hal mewujudkan perkembangan dan pemerataan wilayah.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai hasil dan analisis tingkat perkembangan dan disparitas wilayah Kabupaten Pacitan tahun 2011 dan 2016 adalah :

- 1) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa terdapat tiga kateori perkembangan pada Kabupaten Pacitan, yaitu Perkembangan Tinggi, meliputi Kecamatan Ngadirojo. Perkembangan kategori sedang, meliputi Kecamatan, Arjosari, Donorojo, Pacitan, Punung, Sudimoro, dan Tulakan. Wilayah yang termasuk perkembangan rendah adalah Kecamatan Bandar, Kebonagung, Nawangan, Pringkuku dan Tegalombo. Wilayah dengan Indeks perkembangan yang tinggi belum tentu memiliki indeks pertumbuhan yang tinggi, oleh karena itu yang menentukan maju tidaknya suatu wilayah bukan indeks berkembang, melainkan indeks pertumbuhan. Seperti pada Kecamatan Pacitan yang termasuk pada klasifikasi perkembangan sedang, namun memiliki indeks pertumbuhan yang jauh lebih unggul dibandingkan dengan daerah lainnya.
- 2) Disparitas wilayah yang terjadi di daerah penelitian tahun 2011 dan 2011 cukup tinggi, bahkan ada beberapa wilayah yang melebihi angka satu (1). Disparitas wilayah pada penelitian ini dibagi dalam tiga kategori yaitu kategori naik, tetap dan turun. Wilayah Kabupaten Pacitan dengan kategori disparitas naik adalah Kecamatan Arjosari, Pacitan, Pringkuku, dan Tegalombo. Kecamatan Punung termasuk dalam kategori disparitas tetap. Wilayah yang termasuk dalam kategori disparitas turun adalah Kecamatan Bandar, Donorojo, Kebonagung, Nawangan, Ngadirojo dan Tulakan.
- 3) Sektor unggulan perkecamatan Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 cukup bervariasi, yaitu sektor Pertanian yang mencakup perhutanan, peternakan

dan perikanan. Lalu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, air dan gas, Sektor Pertambangan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan besar maupun kecil, Sektor Transportasi, Sektor Jasa, Sektor Akomodasi Makanan dan Minuman, Sektor *Real Estate*, dan Sektor Administrasi Pemerintahan serta Jaminan Sosial. Setiap daerah telah memiliki minimal 3 sektor basis yang bereda dengan daerah lainnya. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan PDRB yang cukup signifikan, sebagai hasilnya sektor unggulan basis dan non basis diseluruh kecamatan di Kabupaten Pacitan hampir sama, yaitu didominasi oleh sektor basis Pertanian, konstruksi, perdagangan dan jasa.

- 4) Pengembangan Prioritas I, Kecamatan Arjosari, Bandar, Donorojo, Kebonagung, Nawangan, Pringkuku, Punung, Sudimoro dan Tegalombo. Pengembangan Prioritas II terdiri dari Kecamatan Ngadirojo. Pengembangan Prioritas III, meliputi Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Tulakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2017). *Kabupaten Pacitan Dalam Angka Tahun 2017*. BPS Pacitan.
- Badan Pusat Statistik (2017). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2017*. BPS Jawa Timur.
- Gomareuzzaman, Muammar (2009). *Analisis Perkembangan Wilayah Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Muta'ali, Lutfi (2011). *Kapita Selekta Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta : BPPFG. UGM.
- Rustiadi, Ernan, Sunsu dan Dyah. (2011). *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2007). *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.